BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Deskripsi Harga saham BMTR, BABP, MNCN, Inflasi dan NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek atau harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka mendapatkan keuntungan. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar. NAB (Nilai Aktiva Bersih) adalah total market value dari suatu portofolio dikurangi kewajibannya, dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BMTR	60	590	2600	1613.75	542.852
BABP	60	61	158	102.30	26.951
MNCN	60	1190	3350	2364.42	497.426
Inflasi	60	2	8	5.03	1.794
NAB	60	1812	2517	2107.72	202.055
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah.

Berdasarkan table diatas dapat di ketahui N atau jumlah data yang valid dari masing-masing variable sebanyak 60 buah, yang terdiri dari data Harga Saham BMTR, BABP, MNCN, Inflasi dan NAB (Nilai Aktiva bersih.

Variabel NAB mempunyai nilai minimum sebesar 1.812 dan nilai maximum 2517. Standar deviansinya lebih rendah dari meanya yaitu 202,055 < 2107,72 ini menunjukan kecilnya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari NAB.

Variabel Harga Saham BMTR mempunyai nilai minimum sebesar 590 dan nilai maximum 2600. Standar deviansinya lebih rendah dari meanya yaitu 1613.75 > 542,52 ini menunjukan kecilnya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Harga Saham BMTR.

Variabel Harga Saham BABP mempunyai nilai minimum sebesar 61 dan nilai maximum 158. Standar deviansinya lebih rendah dari meanya yaitu 26,951 < 102.30 ini menunjukan kecilnya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari harga saham BABP.

Variabel Harga Saham MNCN mempunyai nilai minimum sebesar 1190 dan nilai maximum 3350. Standar deviansinya lebih rendah dari meanya yaitu 497,426 < 2364.42 ini menunjukan kecilnya variasi antara

nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari harga saham MNCN.

Variabel Inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum 8. Standar deviansinya lebih rendah dari meanya yaitu 1,794 < 5,03 ini menunjukan kecilnya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Inflasi.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample kolmogrov-smirnov test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasi > 0,05.[1] Pengujian normalitas data dapat dilihat sebagai berikut.

[1] Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan....*, hal.83

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BMTR	BABP	MNCN	Inflasi	NAB
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters[a]	Mean	1613.75	102.30	2364.42	5.03	2107.72
	Std. Deviation	542.852	26.951	497.426	1.794	202.055
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.133	.082	.234	.129
	Positive	.093	.133	.059	.234	.129
	Negative	-.118	-.127	-.082	-.130	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.916	1.031	.636	1.815	1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371	.239	.813	.003	.270

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Pada table one-sample kolmogrov-smirnov test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) untuk X1 (BMTR) sebesar 0,371 ,X2 (BABP) sebesar 0,239 ,X3 (MNCN) sebesar 0,813 ,X4 (Inflasi) sebesar 0,003 dan Y (NAB) sebesar 0,270. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal.

Namun , dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residual. Penelitian ini juga dikuatkan dengan uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan residual.

Tabel 4.3
Hasil Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	93.12473421
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.058
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.534
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Pada table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test* diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-Tailed) untuk nilai residualnya sebesar 0,938. Karena nilai sig (signifikan) pada residual > 0,05 maka dapat disimpulakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas

(independen).[2] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat di deteksi dengan melihat nilai *Variance Inflattion Factor (VIF)*, yaitu:

1) jika nilai *tolerance* > 0,10 dan atau VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2) jika nilai *tolerance* < 0,10 dan atau VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

[2] *Ibid*,.. hal.91

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BMTR	.087	11.446
	BABP	.222	4.514
	MNCN	.208	4.807
	Inflasi	.787	1.271

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Berdasarkan *Coefficient* table diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah BMTR (11.446), BABP (4.514), MNCN (4.807) dan Inflasi (1.271). Dimana variable harga saham BMTR terdapat dugaan multikolinieritas.

Penanggulangan Multikolinieritas.

Karena pada pengujian sebelumnya telah menunjukan bahwa terdapat permasalahan multikolinieritas dalam data tersebut, maka dilakukan penanggulangan untuk mengatasi masalah multikolinieritas tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan prosedur ***Principal Component Analysis*** **(PCA)** untuk mengatasi multikolinieritas. Prosedur PCA pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan variable yang diamati dengan cara menyusutkan (mereduksi) dimensinya. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan korelasi diantara variable bebas

melalui transformasi variable bebas asal ke variable bebas baru yang tidak korelasi sama sekali.

Tabel 4.5
Uji *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO) dan *Barlett's test*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.652
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	248.396
	Df	10
	Sig.	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Apabila nilai KMO berkisar antara 0,5 samapai 1, maka analisis factor layak dilakukan. Sebaliknya, jika nilai KMO dibawah 0,5 maka analisis factor tidak layak dilakukan. Dari table diatas diketahui bahwa nilai KMO adalah 0,652 maka analisis factor layak dilakukan.

Barlett test merupakan tes statistic untuk menguji apakah betul variable-variabel bebas yang dilibatkan berkorelasi

H_0 : tidak ada korelasi antar variable bebas

H_1 : ada korelasi antar variable bebas

Kriteria uji dengan melihat p-value (signifikan):

Terima H_0 jika Sig. > 0,05 atau tolak H_0 jika Sig. < 0,05

Pada table diatas dapat dilihat jika nilai p-value (sig) sebesar 0,000 karena p-value (sig) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya benar-benar terdapat korelasi antar variable.

Tabel 4.6

Uji Anti-Image Matriks

Anti-image Matrices

		BMTR	BABP	MNCN	Inflasi	NAB
Anti-image Covariance	BMTR	.078	-.058	-.101	-.045	.042
	BABP	-.058	.161	.043	.120	.097
	MNCN	-.101	.043	.179	-.014	-.073
	Inflasi	-.045	.120	-.014	.735	.101
	NAB	.042	.097	-.073	.101	.212
Anti-image Correlation	BMTR	.641[a]	-.513	-.852	-.186	.322
	BABP	-.513	.694[a]	.253	.348	.523
	MNCN	-.852	.253	.562[a]	-.037	-.375
	Inflasi	-.186	.348	-.037	.638[a]	.257
	NAB	.322	.523	-.375	.257	.717[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Perhatikan bagian Anti-Image Correlation, khususnya pada angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah). Angka MSA (*Measure of Sampling Adequay)* berkisar dari 0 sampai 1, dengan kriteria:

- MSA = 1, variable tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan variable lain
- MSA > 0.5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisa lebih lanjut
- MSA < 0.5, variable tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisa lebih lanjut

Dengan melihat kriteria angka MSA di atas, terlihat bahwa semua angka MSA memiliki nilai diatas 0,5. Artinya ,analisa dapat dilanjutkan

Tabel 4.7
Uji Communalities

Communalities

	Initial	Extraction
BMTR	1.000	.929
BABP	1.000	.765
MNCN	1.000	.593
Inflasi	1.000	.219
NAB	1.000	.711

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Communalities menunjukan berapa varians yang dapat dijelaskan oleh factor yang diekstrak (factor yang terbentuk). Cara memperoleh adalah dengan mengkuadratkan nilai korelasi yang terdapat pada table diatas. Setiap variable berkorelasi dengan factor-faktor yang terbentuk.

1. Untuk variable BMTR diperoleh nilai sebesar 0,929. Hal ini berarti sekitar 92,9% variable BMTR dapat dijelaskan oleh factor yang terbentuk.
2. Untuk variable BABP diperoleh nilai sebesar 0,765. Hal ini berarti sekitar 76,5% variable BABP dapat dijelaskan oleh factor yang terbentuk.

3. Untuk variable MNCN diperoleh nilai sebesar 0,593. Hal ini berarti sekitar 59,3% variable MNCN dapat dijelaskan oleh factor yang terbentuk.
4. Untuk variable Inflasi diperoleh nilai sebesar 0,219. Hal ini berarti sekitar 21,9% variable MNCN dapat dijelaskan oleh factor yang terbentuk.

Tabel 4.8
Uji Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.217	64.340	64.340	3.217	64.340	64.340
2	.962	19.232	83.571			
3	.652	13.036	96.607			
4	.118	2.355	98.962			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Jika ada 4 variabel bebas yang dilibatkan, maka akan ada 4 faktor (disebut juga komponen) yang diusulkan dalam analisis factor. Setiap factor mewakili variable-variabel yang dianalisis. Kemampuan setiap factor mewakili variable-variabel yang dianalisis ditunjukan oleh besarnya varians yang dijelaskan, yang disebut dengan *eignenvalue*. Varians yang dimaksud adalah varian variable-variabel yang sudah distandarisasi. Dengan standarisasi, nilai rata-rata setiap variable menjadi nol dan variansnya

menjadi satu. Karena varians setiap variable adalah satu, maka varians totalnya ada 4 ,karena dalam kasus ini ada 4 variabel bebas.

Dari table diatas terlihat bahwa hanya satu factor yang terbentuk, karena dengan satu factor, angka *eigevalues* memiliki nilai diatas 1. Sedangkan 2 faktor, angka *eigenvalues* sudah dibawah 1. Sehingga proses factoring seharusnya berhenti pada satu factor saja. Factor 1 memiliki eigenvalues sebesar 3.217. Artinya factor 1 ini dapat menjelaskan 3.217 atau 67,83% dari total communalities.

Tabel 4.9
Uji Komponen Matriks

Component Matrix[a]

	Component
	1
BMTR	.964
BABP	.875
MNCN	.770
Inflasi	.468
NAB	-.843

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Tabel ini berisikan *factor loading* (nilai korelasi) antara variable analis dengan factor yang terbentuk. Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa hanya satu factor yang terbentuk dari ketiga variable. Hal ini

menunjukan bahwa satu factor adalah jumlah yang paling optimal untuk mereduksi ketiga variable bebas tersebut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Component Score

Component Score Coefficient Matrix

	Component
	1
BMTR	.300
BABP	.272
MNCN	.239
Inflasi	.146
NAB	-.262

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
Component Scores.

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Dengan menggunakan hasil dari table diatas, maka persamaan untuk factor baru yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{F_1 = 0{,}300X_1 + 0{,}272X_2 + 0{,}239X_3 + 146X_4}$$

Skor-skor factor yang dihasilkan dapat digunakan untuk menggantikan skor-skor pada variable bebas yang asli. Setelah komponen

hasil PCA yang bebas multikolinieritas diperoleh maka komponen-komponen tersebut diregresikan atau dianalisa pengaruhnya terhadapa variable tak bebas (Y) dengan menggunakan analisis regresi linier.

b. Uji Hiteroskedasitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Hiterokedasitas

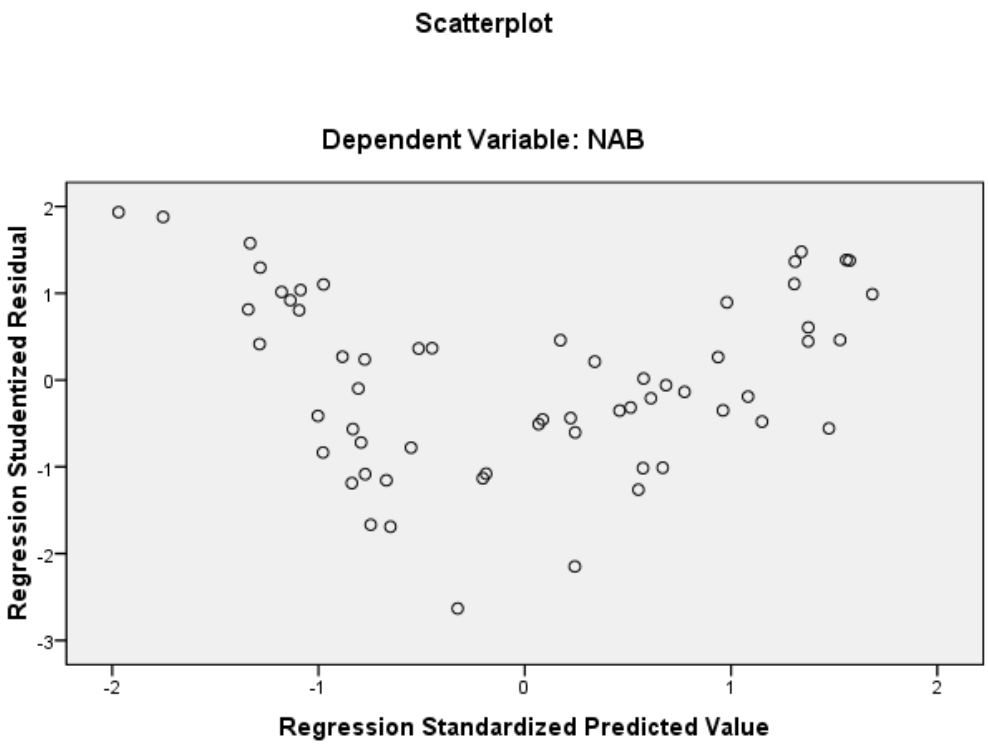

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Analisis:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang ,menyempit kemudian melebar
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887[a]	.788	.772	96.452	.590

a. Predictors: (Constant), Inflasi, BABP, MNCN, BMTR

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W, pedoman pengujian adalah:

1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Nilai D-W pada *Model Summary* adalah sebesar 0.590 hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2573.273	103.883		24.771	.000
	BMTR	-.198	.078	-.531	-2.525	.014
	BABP	-4.503	.990	-.601	-4.549	.000
	MNCN	.166	.055	.408	2.998	.004
	Inflasi	-15.544	7.889	-.138	-1.970	.054

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$\mathbf{Y = 2573{,}273 - 0{,}198(X_1) - 4{,}503(X_2) + 0{,}166\ (X_3) - 15{,}544(X_4)}$$

Atau

NAB = 2573,273 – 0,198(BMTR) – 4,503(BABP) + 0,166 (MNCN) – 15,544(Inflasi)

Keterangan:

1) Konstanta sebesar 2573,273 menyatakan bahwa jika harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi dianggap nol, maka variable NAB (Nilai Aktiva bersih) yang diperoleh sebesar Rp 2.573,273

2) Kefisien regresi X_1 = - 0,198 ,bahwasanya setiap kenaikan 1 satuan unit harga saham BMTR sementara variable X1, X3 dan X4 konstan/tetap akan menurunkan NAB sebesar - Rp.0,198. Dilihat dari table diatas harga saham BMTR memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan harga saham BMTR akan menurunkan nilai NAB MNC Dana Syariah.
3) Kefisien regresi X_2 = - 4,503 ,bahwasanya setiap kenaikan 1 satuan unit harga saham BABP sementara variable X2, X3 dan X4 konstan/tetap akan menurunkan NAB sebesar - Rp.4,503. Dilihat dari table diatas harga saham BABP memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan harga saham BABP akan menurunkan nilai NAB MNC Dana Syariah.
4) Kefisien regresi X_3 = - 0,166 ,bahwasanya setiap kenaikan 1 satuan unit harga saham MNCN sementara variable X1, X2 dan X4 konstan/tetap akan menaikan NAB sebesar Rp.0,166. Dilihat dari table diatas harga saham MNCN memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan harga saham MNCN akan menaikan nilai NAB MNC Dana Syariah.
5) Kefisien regresi X_4 = -15,544 ,bahwasanya setiap kenaikan 1 persen unit inflasi sementara X1, X2 dan X3 konstan/tetap akan menurunkan NAB sebesar - Rp.15,544. Dilihat dari table diatas inflasi memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan inflasi akan menurunkan nilai NAB MNC Dana Syariah.

6) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independen (X) dan Variabel dependen (Y).

Setelah mendapatkan variable bebas baru (F_1) yang bebas multikolinieritas melalui teknik *Principal Component Analysis* (PCA), maka selanjutnya akan diregresikan variable bebas yang baru (F_1) terhadap variable tak bebas (Y). Maka bentuk persamaaan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Yi = \beta_0 + \beta_1 F_1 + \boldsymbol{Ui}}$$

Dimana : Y = Variabel tetap (NAB MNC Dana Syariah)

F1 = Variabel bebas (Harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi)

$= 0{,}300X_1 + 0{,}272X_2 + 0{,}239X_3 + 146X_4$

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2107.718	14.146		149.000	.000
	REGR factor score 1 for analysis 1	-170.363	14.265	-.843	-11.943	.000

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Dari table diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 2107{,}718 - 170{,}363\ F_1}$$

Dengan $F_1 = = 0{,}300X_1 + 0{,}272X_2 + 0{,}239X_3 + 146X_4$

Artinya,

1. Jika (Y) sama sekali tidak dipengaruhi oleh variable (F1), maka NAB MNC Dana Syariah akan bernilai Rp. 2107,718.
2. Untuk setiap penurunan (F1) akan mengakibatkan meningkatnya NAB (Y) sebesar Rp. 170,363

Dari table diatas dapat dilihat nilai Sig. bernilai 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB MNC Dana Syariah.

4. Uji Hipotesis

H1 = (Harga saham BMTR berpengaruh terhadap NAB MNC Dana Syariah)

H2 = (Harga saham BABP berpengaruh terhadap NAB MNC Dana Syariah)

H3 = (Harga saham MNCN berpengaruh terhadap NAB MNC Dana Syariah)

H4 = (Inflasi berpengaruh terhadap NAB MNC Dana Syariah)

a. Pengujian Secara parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antar X1 (BMTR) terhadap Y (NAB MNC Dana Syariah), X2 (BABP) terhadap Y (NAB MNC Dana Syariah), X3 (MNCN) terhadap Y (NAB MNC Dana Syariah) dan X4 (Inflasi) terhadap Y (NAB MNC Dana Syariah). Pengambilan keputusan menggunakan 2 cara yaitu:

Statistic uji p-value:

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig <0,05 maka hipotesis teruji

Statistic uji-t :

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.14
Hasil Uji t-tes

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2573.273	103.883		24.771	.000
	BMTR	-.198	.078	-.531	-2.525	.014
	BABP	-4.503	.990	-.601	-4.549	.000
	MNCN	.166	.055	.408	2.998	.004
	Inflasi	-15.544	7.889	-.138	-1.970	.054

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

1) **Variabel BMTR (X_1)**

Dari table diatas nilai Sig. untuk BMTR adalah 0,014 sehingga 0,014 < 0,05 maka hipotesis 1 teruji, sehingga BMTR berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC dana syariah.

Atau dalam table *Coefficient* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,004 diperoleh dengan mencari nilai melalui rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$, nilai $\alpha = 0,05$,n = 60 dan k = 4, diperoleh (0,025 ; 55). Maka $t_{tabel} = 2,004$ dan $t_{Hitung} = 2,525 > 2,120$ maka hipotesis 1 teruji. Sehingga BMTR berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC Dana Syariah.

2) **Variabel Return On Equity (X_2)**

Dari table diatas nilai Sig. untuk BABP adalah 0,000 sehingga 0,000 < 0,05 maka hipotesis 1 teruji, sehingga BABP berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC dana syariah.

Atau dalam table *Coefficient* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,004 diperoleh dengan mencari nilai melalui rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$, nilai $\alpha = 0,05$,n = 60 dan k = 4, diperoleh (0,025 ; 55). Maka $t_{tabel} = 2,004$ dan $t_{Hitung} = 4,549 > 2,004$ maka hipotesis 1 teruji. Sehingga BABP berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC Dana Syariah.

3) Variabel MNCN (X_3)

Dari table diatas nilai Sig. untuk MNCN adalah 0,004 sehingga 0,004 < 0,05 maka hipotesis 1 teruji, sehingga MNCN berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC dana syariah.

Atau dalam table *Coefficient* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,004 diperoleh dengan mencari nilai melalui rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$, nilai $\alpha = 0,05$,n = 60 dan k = 4, diperoleh (0,025 ; 55). Maka $t_{tabel} = 2,004$ dan $t_{Hitung} = 2,998 > 2,004$ maka hipotesis 1 teruji. Sehingga MNCN berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC Dana Syariah.

4) Variabel Inflasi (X_4)

Dari table diatas nilai Sig. untuk Inflasi adalah 0,054 sehingga 0,054 > 0,05 maka hipotesis 1 tidak teruji, sehingga

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC dana syariah.

Atau dalam table *Coefficient* diperoleh t_{tabel} sebesar 2,004 diperoleh dengan mencari nilai melalui rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$, nilai $\alpha = 0,05$,n = 60 dan k = 4, diperoleh (0,025 ; 55). Maka $t_{tabel} = 2,004$ dan $t_{Hitung} = 1,970 < 2,004$ maka hipotesis 1 tidak teruji. Sehingga Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB MNC Dana Syariah.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat da atau tidak pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama Harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi, pengambilan keputusan menggunakan 2 cara:

Statistic uji p-value:

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig <0,05 maka hipotesis teruji

Statistic uji-f :

Jika $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ maka hipotesis teruji.

Table 4.15
Hasil Uji f-test

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1897086.274	4	474271.569	50.981	.000[a]
	Residual	511660.751	55	9302.923		
	Total	2408747.026	59			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, BABP, MNCN, BMTR

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji statistic P-*value* menunjukan bahwa nilai Sig = 0,000 > 0,05 maka menolak H_0. Hal ini berarti variable independen BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen NAB MNC Dana Syariah tahun 2012 – 2016. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Dari table ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka Sig 0,000 sehingga 0,000 < 0,05 ,maka hipotesis 5 teruji, yaitu Harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap NAB MNC Dana Syariah.

Sedangkan statistic uji F_{tabel} : diperoleh dengan V1 dan V2. V1 = k = 4, k = jumlah variable independen, V2 = n-k = 56. Untuk F_{hitung} (50.981) > F_{tabel} (2.54) maka menolak H0, yaitu Harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap NAB MNC Dana Syariah tahun 2012 - 2016.

C. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843[a]	.711	.706	109.573

a. Predictors: (Constant), REGR factor score 1 for analysis 1

Sumber: Output SPSS 16.0 data sekunder diolah

Pada table diatas angka adjusted R square atau koefisien determinan adalah 0,706. Nilai Adjusted R square berkisar antar 0 sampai denan 1. Karena disesuaikan dengan jumlah variable independen yang digunakan. Angka adjusted R square adalah 0,706 artinya 70,6% variable terikat NAB MNC Dana Syariah dijelaskan oleh variable bebas yang terdiri dari Harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi, sisanya 29,4% dijelaskan oleh variable lain diluar variable yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan model penelitian.